

PERAN KOMPETENSI DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMA JAKARTA SELATAN

Fadli Rasam¹, Ani Interdiana Candra Sari², Elin Karlina³
Pendidikan Ekonomi, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
fadrasm@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin memperoleh jawaban secara empirik pengaruh: (1) kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial secara simultan Terhadap Kinerja Guru di SMA Jakarta Selatan. (2) kompetensi pedagogik secara partial terhadap kinerja guru di SMA Jakarta Selatan. (3) kompetensi profesional secara partial terhadap kinerja guru SMA Jakarta Selatan. (4) kompetensi kepribadian secara partial terhadap kinerja guru SMA Jakarta Selatan. (5) kompetensi sosial secara partial terhadap kinerja guru SMA Jakarta Selatan, dengan responden 70 Guru. Metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan analisis regresi linear ganda. Berdasarkan penelitian dan perhitungan SPSS diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik (X1), kompetensi profesional (X2), kompetensi kepribadian (X3), dan kompetensi sosial (X4) secara simultan terhadap kinerja guru (Y), (2) terdapat pengaruh kompetensi pedagogik (X1) secara partial terhadap kinerja guru (Y), (3) terdapat pengaruh kompetensi profesional (X2) secara partial terhadap kinerja guru, (4) terdapat pengaruh kompetensi kepribadian (X3) secara partial terhadap kinerja guru, dan (5) terdapat pengaruh variabel kompetensi sosial(X4) secara partial terhadap kinerja guru.

Kata kunci: Kompetensi; Kinerja; Guru

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar 1945 menegaskan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang penting untuk dapat memajukan bangsa, maka perlu mendapatkan perhatian yang baik. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan salah satu upaya pembaharuan dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Keberadaan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting di dalam proses pendidikan, sehingga guru memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam dunia pendidikan. Hal tersebut, mengisyaratkan bahwa setiap guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Menurut undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB I Pasal 1 menyebutkan guru adalah pendidik profesional dengan

tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Untuk mewujudkan guru yang memiliki kompetensi diperlukan upaya dari berbagai pihak termasuk pemerintah melalui program sertifikasi yang dilaksanakan oleh pemerintah bagi semua guru, baik guru yang berstatus PNS maupun non-PNS.

Program sertifikasi dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar. Untuk dapat menerapkan atau melaksanakan tugas dengan baik, guru sebagai pendidik yang profesional tentunya harus memiliki ke empat kompetensi dasar guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru menyatakan guru memiliki empat kompetensi dasar, yaitu : (1) kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam mengelola pembelajaran, (2) kompetensi professional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang diperoleh melalui pendidikan profesi, (3) kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif, dan (4) kompetensi kepribadian yaitu kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik.

Dengan memiliki keempat kompetensi tersebut, maka guru diharapkan mampu melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang profesional. Sebab, pendidikan dan pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk membekali anak berbagai macam ilmu dan teknologi (*learning to know*) serta yang diperlukan dalam hidupnya (*learning to do*), tetapi pendidikan harus dapat mengantarkan peserta didik untuk memahami diri sendiri dengan baik (*learning to be*) dan dapat memahami, menghargai orang lain dengan baik dan benar, sehingga mereka dapat hidup bersama dalam masyarakat yang sangat beragam (*learning to live together*). Demi tercapainya kualitas pendidikan yang diharapkan, tentunya yang harus dilaksanakan adalah meningkatkan kinerja guru. Namun pada kenyataannya, menunjukkan bahwa kualitas guru di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya kualitas guru di Indonesia dapat dilihat dari kelayakan guru mengajar. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kompetensi dan kualifikasi guru sebagai tenaga kependidikan.

Menurut Balitbang Depdiknas tahun 2002-2003, guru-guru yang layak mengajar untuk tingkat SD, baik negeri maupun swasta ternyata hanya 28,94%, guru SMP negeri 54,12% swasta 60,99%, guru SMA negeri 65,29% swasta 64,73%, guru SMK negeri 55,91% swasta 58,26% (Sumber:blog.umy.ac.id). Berdasarkan catatan Human Development Index (HDI), fakta lain menunjukkan bahwa mutu guru di Indonesia masih jauh dari memadai untuk melakukan perubahan yang sifatnya mendasar seperti kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Dari data statistik HDI terdapat 60% guru SD, 40% SLTP, SMA 43%, SMK 34% dianggap belum layak untuk mengajar di jenjang masing-masing. Selain itu, 17,2% guru atau setara dengan 69.477 guru mengajar bukan bidang studinya (http://www.geocities.ws/guruvalah/mutu_guru.html).

Sebagai gambaran rinci keadaan kualifikasi minimal guru di Indonesia adalah sebagai berikut: guru TK yang tidak memenuhi kualifikasi pendidikan minimal sebesar 119.470 (78,1%) dengan sebagian besar berijazah SLTA. Di tingkat SD, guru yang tidak memenuhi kualifikasi pendidikan minimal sebesar 391.507 (34%) yang meliputi sebanyak 378.740 orang berijazah SMA dan sebanyak 12.767 orang berijazah D1. Di tingkat SMP, jumlah guru yang tidak memenuhi kualifikasi pendidikan minimal sebanyak 317.112 (71,2%) yang terdiri atas 130.753 orang berijazah D1 dan 82.788 orang berijazah D2. Begitu juga guru tingkat SMA, terdapat 87.133 (46,6%) guru yang belum memiliki kualifikasi pendidikan minimal, yakni sebanyak 164 orang berijazah D1, 15.589 orang berijazah D2, dan 71.380 orang berijazah D3. (www.geocities.ws/endang.komara).

Perbedaan kompetensi tentunya akan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru dalam peningkatan mutu pendidikan sesuai yang diharapkan. Dengan demikian, perbedaan kompetensi yang dimiliki guru menyebabkan perbedaan kinerja pada setiap guru, maka kompetensi menjadi tolok ukur kemampuan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai guru. Bertitik tolak dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Terhadap kinerja Guru SMA di Jakarta Selatan.”**

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial secara simultan Terhadap Kinerja Guru di SMA Jakarta Selatan?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik secara partial terhadap kinerja guru di SMA Jakarta Selatan?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional secara partial terhadap kinerja guru SMA Jakarta Selatan?
4. Apakah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian secara partial terhadap kinerja guru SMA Jakarta Selatan?
5. Apakah terdapat pengaruh kompetensi sosial secara partial terhadap kinerja guru SMA Jakarta Selatan?

TUJUAN PENELITIAN

1. Ingin memperoleh jawaban secara empirik pengaruh kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial secara simultan Terhadap Kinerja Guru di SMA Jakarta Selatan.
2. Ingin memperoleh jawaban secara empirik kompetensi pedagogik secara partial terhadap kinerja guru di SMA Jakarta Selatan.
3. Ingin memperoleh jawaban secara empirik kompetensi profesional secara partial terhadap kinerja guru SMA Jakarta Selatan.
4. Ingin memperoleh jawaban secara empirik kompetensi kepribadian secara partial terhadap kinerja guru SMA Jakarta Selatan.
5. Ingin memperoleh jawaban secara empirik kompetensi sosial secara partial terhadap kinerja guru SMA Jakarta Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kinerja

Menurut Fahmi (Manik, 2018: 2) kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu anggota organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama kurun waktu tertentu.

Wibowo (Manik, 2018: 2) kinerja merupakan hasil kerja yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan organisasi, memberikan kontribusi pada ekonomi. Dengan demikian, kinerja adalah tentang bagaimana melakukan pekerjaan dan bagaimana cara mengerjakannya. Kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai pegawai dari tingkah laku kerjanya dalam melaksanakan kerja Edy Sutrisno (Manik, 2018: 2).

Bastian (Fahmi, 2014:128) kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategik suatu organisasi.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah disampaikan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh pegawai (guru) dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Majid (Sobandi, 2010:28) aspek yang diukur dari variabel kinerja mengajar guru dalam penelitian ini meliputi 1) merencanakan pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran, dan 3) mengevaluasi pembelajaran. Merujuk pada pendapat di atas, dimensi kinerja mengajar guru yang akan dijadikan kajian dalam penelitian ini meliputi kinerja mengajar guru dalam (1) merencanakan pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran, dan (3) mengevaluasi pembelajaran.

Pengertian Kompetensi

Syah (Sobandi, 2010:29) mengemukakan kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Robbins (Sobandi, 2010:30) menyebut kompetensi sebagai *ability*, yaitu kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Dan Mulyasa (Sobandi, 2010:31) mengemukakan kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Menurut Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pengertian kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.

Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, guru dituntut

memiliki empat kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar, termasuk di dalamnya perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar mengajar dan pengembangan siswa sebagai individu-individu.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini mengkaji dedikasi dan loyalitas guru. Guru harus tegar, dewasa, bijak, tegas, dapat menjadi contoh para siswa dan memiliki kepribadian mulia.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi ini merujuk pada kemampuan guru untuk menguasai materi pembelajaran. Guru harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai subjek yang diajarkan, mampu mengikuti kode etik profesional dan mengajar serta mengembangkan kemampuan profesional.

4. Kompetensi Sosial

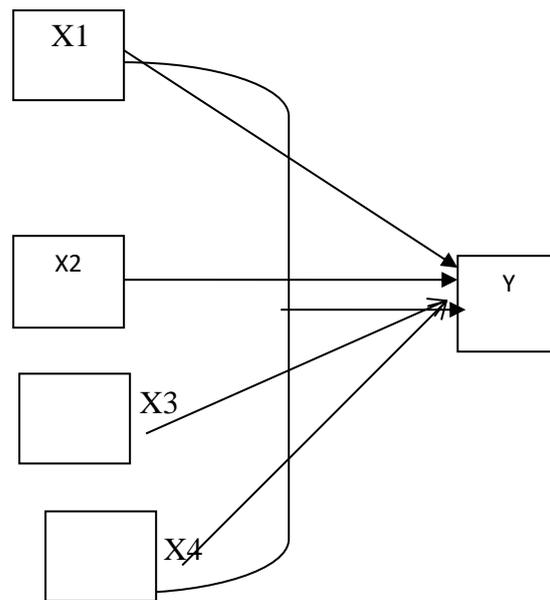
Kompetensi ini merujuk pada kemampuan guru untuk menjadi bagian masyarakat, berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, para guru, tenaga kependidikan lainnya, orang tua murid serta masyarakatnya.

HIPOTESIS PENELITIAN

1. Diduga terdapat pengaruh kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial secara simultan Terhadap Kinerja Guru di SMA Jakarta Selatan.
2. Diduga terdapat pengaruh kompetensi pedagogik secara partial terhadap kinerja guru di SMA Jakarta Selatan.
3. Diduga terdapat pengaruh kompetensi profesional secara partial terhadap kinerja guru SMA Jakarta Selatan.
4. Diduga terdapat pengaruh kompetensi kepribadian secara partial terhadap kinerja guru SMA Jakarta Selatan.
5. Diduga terdapat pengaruh kompetensi sosial secara partial terhadap kinerja guru SMA Jakarta Selatan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan regresi linear berganda. Pengaruh antara variabel bebas dan tergantung. Penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk model analisis regresi linear berganda, seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Regresi Linear Berganda

Keterangan:

- Y : Kinerja Guru
- X1 : Kompetensi Pedagogik
- X2 : Kompetensi Profesional
- X3 : Kompetensi Kepribadian
- X4 : Kompetensi Sosial

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Menengah Atas Jakarta Selatan yang berjumlah 70 guru. Sampel penelitian ini sebanyak 70 guru SMA Jakarta Selatan yang ditentukan dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Berikut ini adalah ringkasan hasil uji coba instrument penelitian:

Tabel.1 Ringkasan Hasil Uji Coba Instrumen

No	Variabel	Jenis Instrumen	Jumlah Sebelum Uji	Jumlah Setelah Uji	Reliabilitas	Validitas
1	Kompetensi Pedagogik	Angket	10	10	0,726	Rata-rata 0,584
2	Kompetensi Profesional	Angket	10	10	0,715	Rata-rata 0,569
3	Kompetensi Kepribadian	Angket	10	10	0,701	Rata-rata 0,562
4	Kompetensi Sosial	Angket	10	10	0,769	Rata-rata 0,631
5	Kinerja Guru	Angket	10	10	0,797	Rata-rata 0,654

HASIL

Tabel 2 Ringkasan Analisis Regresi Linear Ganda

	R	KD	Sig. F	F hitung	Sig. T	t hitung	Persamaan Regresi
X1					0,001	3,410	Y= 10,010 + 0,361 X1 + 0,364 X2 + 0,329 X3 + 0,178 X4
X2	0,768	59%	0,000	23,405	0,000	3,780	
X3					0,006	2,831	
X4					0,048	2,012	

PEMBAHASAN

Berdasarkan table 2 diketahui nilai korelasi sebesar 0,768 hal ini menunjukkan bahwa nilai hubungan antara kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial dengan sikap kinerja guru kuat sifatnya. Dari tabel 2 juga terlihat nilai Koefisien Determinasi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial dengan sikap kinerja guru sebesar 59%, artinya kontribusi variabel kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial memberikan sumbangsih kepada kinerja guru sebesar 59% sedangkan sisanya yaitu sebesar 41% nilai kinerja guru disumbang oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Untuk persamaan regresi diketahui $Y = 10,010 + 0,361 X1 + 0,364 X2 + 0,329 X3 + 0,178 X4$ dari persamaan ini diartikan jika ada peningkatan 1 point kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial maka akan terjadi peningkatan kinerja guru.

Sedangkan untuk nilai uji signifikansi secara simultan diketahui nilai sig. (F) 0,000 hal ini menunjukkan bahwa nilai $0,000 < 0,05$ atau F hitung (23,405) > F tabel (3,07) yang artinya terdapat pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial secara simultan terhadap kinerja guru.

Sedangkan untuk uji lanjut variabel X1 secara partial diketahui nilai sig. (t) 0,001 hal ini menunjukkan bahwa nilai $0,001 < 0,05$ atau t hitung (3,410) > t tabel (1,960) yang artinya terdapat pengaruh kompetensi pedagogik secara partial terhadap kinerja guru.

Sedangkan untuk uji lanjut variabel X2 secara partial diketahui nilai sig. (t) 0,000 hal ini menunjukkan bahwa nilai $0,000 < 0,05$ atau t hitung (3,780) > t tabel

(1,960) yang artinya terdapat pengaruh kompetensi profesional secara partial terhadap kinerja guru.

Sedangkan untuk uji lanjut variabel X3 secara partial diketahui nilai sig. (t) 0,006 hal ini menunjukkan bahwa nilai $0,006 < 0,05$ atau t hitung (2,831) $>$ t tabel (1,960) yang artinya terdapat pengaruh kompetensi kepribadian secara partial terhadap kinerja guru.

Sedangkan untuk uji lanjut variabel X4 secara partial diketahui nilai sig. (t) 0,048 hal ini menunjukkan bahwa nilai $0,048 < 0,05$ atau t hitung (2,012) $>$ t tabel (1,960) yang artinya terdapat pengaruh kompetensi sosial secara partial terhadap kinerja guru. Hasil analisis menunjukkan adanya: (1) pengaruh kompetensi pedagogik (X1), kompetensi profesional (X2), kompetensi kepribadian (X3), dan kompetensi sosial (X4) secara simultan terhadap kinerja guru (Y), (2) pengaruh kompetensi pedagogik (X1) secara partial terhadap kinerja guru (Y), (3) pengaruh kompetensi profesional (X2) secara partial terhadap kinerja guru, (4) pengaruh kompetensi kepribadian (X3) secara partial terhadap kinerja guru, dan (5) pengaruh variabel kompetensi sosial (X4) secara partial terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Masdiantoro (2016), yang menyatakan bahwa secara simultan kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Selanjutnya, penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini dilakukan oleh Husni (2014), yang menyatakan bahwa kompetensi (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Hal ini sejalan dalam teori yang dikemukakan oleh Satori (2007) bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu: 1) motivasi, 2) kemampuan atau kompetensi, 3) minat, dan faktor eksternal, yaitu: 1) kepemimpinan kepala sekolah, 2) iklim sekolah.

Selanjutnya, penelitian lain yang memperkuat penelitian ini sesuai dengan pendapat Wirawan (2012), yang menyatakan bahwa kinerja guru mempunyai hubungan kausal dengan kompetensi. Kinerja merupakan fungsi dari kompetensi, sikap, dan tindakan. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru

berpengaruh terhadap kinerja guru. Kinerja guru merupakan tolok ukur keberhasilan guru didalam profesinya sebagai guru. Namun, tingkat kinerja dari masing-masing guru berbeda-beda. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu salah satunya kompetensi guru. Macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Untuk itu, guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Apabila guru tersebut memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi, maka secara otomatis guru akandapat meningkatkan kinerjanya dengan baik. Jadi, dapat dikatakan tingkat kompetensi yang dimiliki seorang guru akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kinerja seorang guru. Untuk mendapatkan penilaian kinerja yang akurat, penilaian hendaknya tidak dilakukan oleh kepala sekolah saja tetapi juga melibatkan guru sebagai teman sejawat dan penilik atau pengawas.

Sejalan dengan hasil penelitian Komang Septia Cahya Ningrum (2016) Secara simultan kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 6 Singaraja yang ditunjukkan dengan hasil analisis nilai $F_{hitung} = 46,636 > F_{tabel} = 2,740$ dan ditunjukkan dengan nilai probabilitas uji $F < 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Begitu juga dengan H. Ade Sobandi (2010) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja mengajar guru SMKN bidang keahlian Bisnis dan Manajemen di kota Bandung berada pada kategori sangat baik. Kompetensi guru SMKN bidang keahlian Bisnis dan Manajemen di kota Bandung berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru.

Penelitian Sudarmin Manik dan Nova Syafrina (2018) Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dibuktikan bahwa kompetensi seorang dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dosen dalam bekerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dibutuhkan kompetensi bagi seorang dosen dalam mengajar, meneliti dan melakukan pengabdian. Kompetensi yang dimiliki ini akan sangat menunjang kondisi dimana dosen akan berhasil dalam menjalankan tugas tridharmanya.

PENUTUP

Simpulan

1. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial secara simultan terhadap kinerja guru.
2. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik secara partial terhadap kinerja guru.
3. Terdapat pengaruh kompetensi profesional secara partial terhadap kinerja guru.
4. Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian secara partial terhadap kinerja guru.
5. Terdapat pengaruh kompetensi sosial secara partial terhadap kinerja guru.

Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian yang sempurna tidak mudah didapat, begitu juga dengan penelitian ini yang memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian sebagaimana berikut ini:

1. Penelitian dibatasi hanya pada Guru Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan.
2. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel insidental. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, dengan bentuk angket langsung dan tertutup.
3. Hanya 4 variabel yang diteliti dalam rangka meningkatkan kinerja guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Pada kenyataannya, kinerja guru tidak sepenuhnya hanya dipengaruhi oleh keempat variabel tersebut. Oleh karena itu, diharapkan bagi para peneliti selanjutnya dapat mengkaji kinerja guru tidak hanya ditinjau dari kedua variabel tersebut.
4. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini boleh jadi merupakan informasi pendahuluan yang masih perlu dikaji ulang melalui penelitian lebih lanjut. Namun, hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tetap dapat dipandang sebagai suatu kenyataan empirik yang dapat dipertanggung jawabkan, karena penelitian dilakukan berdasarkan pedoman metodologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2014). *Perilaku Organisasi*. Alfabeta. Bandung
- H. Ade Sobandi.(2010). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMKN Bidang Keahlian Bisnis dan manajemen di kota Bandung. *Manajerial Vol. 9, No. 17, Juli 2010 : 25 – 34*
- Husni, Yusratul. (2014). *Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Sltp Di Kota Sawahlunto)*. Tesis. Program Studi Magister Perencanaan Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Komang Septia Cahya Ningrum. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE) Volume: 7 Nomor: 2*
- Masdiantoro. (2016). *Pengaruh Kompetensi Profesional, Kepemimpinan Kepala*

Sekolah, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP di Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Tesis. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Pgrri Yogyakarta.

Rivai, Veithzal. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan.* PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta

Satori, Djam'an, dkk. (2007). *Profesi Keguruan.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Sudarmin Manik dan Nova Syafrina. (2018). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Vol. 11. No.1, Maret 2018: 1-6 EISSN : 2442 – 9813 ISSN : 1829 – 9822.*

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: CV. Medya Duta.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas.

Wirawan. (2012). *Evaluasi Kinerja Sumberdaya Manusia.* Jakarta: Salemba Empat.